

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini mengkaji bagaimana pelaporan keberlanjutan yang diukur melalui *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) dan kebijakan dividen yang diukur melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR) memengaruhi nilai perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Data dari 15 perusahaan yang memenuhi kriteria dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024 digunakan dalam penelitian ini. Dengan merujuk pada hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan kebijakan dividen dan *sustainability report* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2021-2024.
2. Secara parsial kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2021-2024.
3. Secara parsial *sustainability report* berpengaruh signifikan dengan arah pengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2021-2024.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait jumlah sampel yang digunakan. Hal tersebut berdasarkan kondisi nyata bahwa tidak seluruh perusahaan sektor *consumer non cyclicals* secara konsisten mengungkapkan *sustainability report* dan membagikan dividen pada periode penelitian yang sama secara berturut-turut, sehingga ketersediaan data yang dapat digunakan dalam penelitian menjadi terbatas.

## 5.3 Implikasi

### 5.3.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pasar modal Indonesia, khususnya pada sektor *consumer non-cyclicals* dengan penerapan teori sinyal. Temuan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan menandakan bahwa sinyal keuangan berupa kebijakan dividen belum cukup kuat untuk membentuk persepsi investor dalam menentukan nilai perusahaan di sektor ini. Kondisi tersebut sejalan dengan Dividend Irrelevance Theory yang menyatakan bahwa nilai perusahaan lebih ditentukan oleh kemampuan menghasilkan laba dan prospek pertumbuhan dibandingkan kebijakan dividen. Sementara itu, temuan bahwa *sustainability report* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan memberikan perspektif baru bahwa sinyal non-keuangan tidak selalu dipersepsikan positif oleh investor terutama ketika biaya

implementasinya dinilai lebih besar dari manfaat ekonomi yang diperoleh secara langsung.

### 5.3.2 Implikasi Praktis

#### 1. Bagi perusahaan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penetapan kebijakan dividen semata tidak cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih relevan dalam membentuk persepsi investor seperti prospek pertumbuhan usaha, kemampuan menghasilkan laba, dan efisiensi operasional. Terkait *sustainability report*, manajemen perlu memastikan bahwa pengungkapan keberlanjutan tidak hanya memenuhi kewajiban regulasi, tetapi juga disampaikan dengan jelas kepada investor agar manfaat jangka panjangnya dapat dinilai lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

#### 2. Bagi Investor

Temuan penelitian ini memberikan informasi bahwa kebijakan dividen bukanlah satu-satunya indikator yang perlu dipertimbangkan dalam menilai perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Investor disarankan untuk lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan prospek pertumbuhan jangka panjang sebagai dasar keputusan investasi yang lebih optimal.

## 5.4 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat menggunakan variabel lain dalam mengukur pengaruh nilai perusahaan, karena penelitian ini menggunakan variabel kebijakan dividen dan *sustainability report* yang hanya mampu menjelaskan pengaruh sebesar 16,8%, sedangkan 83,2% dipengaruhi oleh variabel lain seperti struktur modal, keputusan pendanaan, dan tax planning yang tidak digunakan pada penelitian ini. Variabel tersebut disarankan untuk digunakan pada penelitian selanjutnya dengan merujuk pada penelitian Bahrin et al., (2020) dan Yuniastri et al., (2021) yang menghasilkan nilai R square sebesar 0,9, lebih tinggi dibandingkan nilai R square yang diperoleh dalam penelitian ini.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan cakupan sektor perusahaan yang belum banyak diteliti seperti sektor perbankan, Kesehatan, teknologi maupun infrastruktur serta menambah periode penelitian terbaru agar penelitian yang dihasilkan dapat memberikan temuan yang lebih variatif dan relevan terhadap kondisi terbaru.